

Hubungan *Work Life Balance* Dan Stres Kerja Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

Dita Listiana¹, Yunina Elasari^{2*}, Tri Adi Nugroho³, Wisnu Probo Wijayanto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 29 Desember 2025

Direvisi: 30 April 2026

Diterima: 30 April 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

yuninaelasari0506@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo masih kurang baik, yang disebabkan oleh ketimpangan *work-life balance* dan stres kerja. Perawat yang kurang mampu dalam melaksanakan kehidupan pribadi mereka dan jam kerja yang kurang optimal dari pihak rumah sakit dapat menyebabkan stres kerja fisik pada perawat terhadap kualitas asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *work life balance* dan stres kerja dengan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara *Work-Life Balance* dan stres kerja dengan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Tjokrodipo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 55 perawat pelaksana yang ada di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Gamma*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 sampai 26 September 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas asuhan keperawatan diperoleh sebanyak 52,7%, *work-life balance* 47,3%, dan stres kerja 41,8%. Hasil data bivariat menunjukkan adanya hubungan antara *work-life balance* dan kualitas asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,018 (< 0,05)$. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung dengan nilai $(p=0,015) < 0,05$. **Simpulan:** Untuk meningkatkan kualitas perawatan keperawatan, pihak administrasi rumah sakit bermaksud memodifikasi jam kerja guna mengurangi stres yang dialami perawat di tempat kerja serta memberikan pelatihan pengawasan kepada mereka.

Kata Kunci: *Work life balance*, Stres Kerja, Kualitas Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Background: The quality of nursing care in the Dr. A. Dadi Tjokrodipo Regional Hospital's inpatient room is still subpar because of *work-life balance* issues, *work-related stress*, nurses' inability to manage their personal lives, and subpar hospital working hours. The research objective was to determine the correlation between *work-life balance* and work stress with the quality of nursing care in the inpatient room at the Dr. A. Dadi Tjokrodipo Regional Hospital in Bandar Lampung. **Purpose:** to investigate the relationship between *work-life balance* and job stress with the quality of nursing services in the inpatient room at the Dr. A. Dadi Tjokrodipo. **Method:** This study used a quantitative approach. The sample in this study comprised nurses in the inpatient ward at the Dr. A. Dadi Tjokrodipo Regional Hospital in Bandar Lampung, with a total of 55 respondents. The sampling technique used was *proportionate Stratified Random Sampling*. This study used a *cross-sectional design*, and the data analysis employed the *Gamma* statistical test. This study was conducted from September 17 to 26, 2025. **Result:** From the results of the study obtained from univariate data the quality of nursing care was (52,7%), *work life balance* (47,3%) and work stress (41,8%) the results of bivariate data obtained there was a correlation between *work life balance* and the quality of nursing care with a value $(p = 0.018) < 0.05$, in addition there was a significant correlation between work stress and the quality of nursing care in the inpatient room at the Dr. A. Dadi Tjokrodipo Regional Hospital in Bandar Lampung with a value $(p = 0.015) < 0.05$. **Conclusion:** In order

to increase the quality of nursing care, it is intended that hospital administration will modify working hours to reduce the stress that nurses experience at work and give them supervisory training.

Keywords: *Work-life balance, Work Stress, Quality of Nursing Care*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki karakteristik khusus dan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan yang optimal dan terjangkau, rumah sakit menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020). Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 03 Ban II Pasal 07 Tahun 2020, rumah sakit juga menyediakan layanan medik dan nonmedik yang mendukung peningkatan mutu pelayanan, termasuk kualitas asuhan keperawatan (Nugraheni et al., 2025).

Asuhan keperawatan menjadi salah satu elemen penting dalam pelayanan kesehatan yang mencakup pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik, baik biologis, psikologis, sosial, maupun kultural. Perawat dituntut memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional, termasuk pendokumentasian secara sistematis mulai dari pengkajian hingga evaluasi (Limbong & Kristiani, 2022; Mayenti Fitra, 2024). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas asuhan keperawatan masih belum optimal dan terdapat ketidakkonsistenan dalam pelaksanaannya, baik di tingkat internasional maupun nasional (Mendrofa & Sagala, 2019; Adraro, 2020; Limbong & Kristiani Banhae, 2022; Tulaisyah et al., 2022).

Kualitas asuhan keperawatan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah meningkatkan kepuasan pasien dan mutu pelayanan, sedangkan dampak negatifnya dapat meningkatkan risiko keselamatan pasien serta menurunkan kepuasan terhadap pelayanan (Limbong & Kristiani Banhae, 2022; Bernet et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas tersebut, rumah sakit mulai memperhatikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi (*work life balance*) perawat, karena kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan (Tirta & Erika, 2020).

Work life balance merupakan kondisi dimana perawat mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi secara harmonis.

Ketidakseimbangan dapat disebabkan oleh faktor seperti sistem shift kerja, beban kerja tinggi, dan kurangnya dukungan keluarga (Megaster et al., 2021; Briliani & Husna, 2024; Ayu et al., 2025). *Work life balance* yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan tanggung jawab profesional, sedangkan ketidakseimbangan dapat memicu kelelahan, burnout, dan gangguan sosial (Saifullah, 2020; Fadhillah & Halida, 2024).

Selain itu, stres kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas asuhan keperawatan. Stres kerja pada perawat umumnya disebabkan oleh beban kerja tinggi, tuntutan organisasi, serta ketidakseimbangan jumlah tenaga dengan pasien (Azari & Zururi, 2021; Alpian et al., 2024; Ayu et al., 2025). Dampak stres kerja meliputi gangguan fisik dan psikologis yang dapat menurunkan konsentrasi dan kinerja perawat, bahkan berpotensi meningkatkan insiden keselamatan pasien dan menurunkan kepuasan pasien (Nuraeni & Gunawan, 2022; Sudarsan et al., 2024). Di Indonesia sendiri, perawat mengalami stres kerja cukup tinggi yaitu sebesar 50,9% (PPNI, 2011 dalam Mayenti Fitra, 2024), sehingga diperlukan upaya pengelolaan stres untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas peneliti akan merumuskan masalah penelitian dengan judul Apakah ada Hubungan *Work life balance* Dan Stres Kerja Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD. Dr. A. Tjokrodipo?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo, Bandar Lampung dengan total sampel 55 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Gamma*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 sampai 26 September 2025.

Penelitian menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner kualitas asuhan keperawatan, *work life balance*, dan stres kerja.

Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji gamma menggunakan SPSS 20 dan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji gamma menggunakan SPSS 20.

HASIL

Hasil penelitian mencakup analisis uji univariat, dan bivariat.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	13	23,6%
Perempuan	42	76,4 %
Total	55	100,0 %
Usia		
25-35 tahun	26	47,1 %
36-50 tahun	29	52,7 %
Total	55	100,0 %
Pendidikan terakhir		
DIII Keperawatan	21	38,2 %
S1 Profesi Ners	34	61,8 %
Total	55	100,0 %
Lama Bekerja		
1-7 tahun	30	54,15%
8-15 tahun	25	45,5 %
Total	55	100,0 %

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kualitas Asuhan Keperawatan

Kualitas Asuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	29	52,7%
Cukup	20	36,4%
Baik	6	10,9%
Total	55	100,0%

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Work life balance* Perawat

<i>Work Life Balance</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	21	38,2%
Sedang	26	47,3%
Tinggi	8	14,5%
Total	55	100,0%

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Stres Kerja Perawat

Stres Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	21	38,2%
Sedang	23	41,8%
Berat	11	20,0%
Total	55	100,0%

Tabel 5
Hubungan *Work life balance* Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan

<i>Work Life Balance</i>	Kualitas Asuhan Keperawatan						Total	<i>P-value</i>	Nilai Korelasi	
	Kurang		Cukup		Baik					
	N	%	N	%	N	%				
Rendah	13	61,9%	6	28,6%	2	9,5%	21	100%	0,018	0,531
Sedang	11	42,3%	13	50,0%	2	7,7%	26			
Tinggi	5	62,5%	1	12,5%	2	25,0%	8			
Total	29	52,7%	20	36,4%	6	10,9%	55			

Tabel 6
Hubungan Stres Kerja Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan

Stres kerja	Kualitas Asuhan Keperawatan						Total		P-value	Nilai Korelasi
	Kurang		Cukup		Baik		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Ringan	14	66,7%	4	19,0%	3	14,3%	21	100%	0,015	0,609
Sedang	8	34,8%	12	52,2%	3	13,0%	23			
Berat	7	63,6%	4	36,4%	0	0	11			
Total	29	52,7%	20	36,4%	6	10,9%	55			

Pada tabel 1, karakteristik responden menunjukkan distribusi yang beragam dalam beberapa kategori. Yang ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 42 orang (76,4%) sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 orang (23,6 %). Pada kategori usia, responden terbagi menjadi dua kelompok : kelompok usia 25-35 tahun sebanyak 26 orang (47,1%) dan pada kelompok usia 36-50 tahun sebanyak 29 orang (52,7%). Dan pada kategori latar pendidikan, responden terbagi menjadi dua kelompok : yaitu kelompok DIII Keperawatan dengan jumlah 21 orang (38,2%) dan S1 Profesi Ners sebanyak 34 orang (61,8%). Berdasarkan masa kerja, reponden terbagi menjadi dua kelompok: kelompok dengan pengalam kerja 1-7 tahun sebanyak 30 orang (54,15%) dan kelompok dengan pengalaman kerja 8-15 tahun sebanyak 25 orang (45,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengalam kerja 1-7 tahun.

Pada tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa kualitas asuhan keperawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjorodipo Bnadar Lampung terbagi menjadi tiga kategori, sebanyak 29 responden (52,7%) dengan kategori asuhan keperawatang yang kurang, dan 20 responden (36,4%) termasuk dalam kategori asuhan keperawatan yang cukup, sedangkan 6 responden (10,9%) berada pada asuhan keperawatan yang baik.

Pada tabel 3, Dapat disimpulkan bahwa tingkat *work life balance* perawat di RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung menunjukan bahwa 21 Responden (38,2%) perawat memiliki tingkat *work life balance* yang rendah, sedangkan 26 perawat (47,3%) perawat memiliki tingkat *work life balance* tingkat sedang, dan 8 responden (14,5%) dengan *work life balance* tinggi.

Pada tabel 4, Dapat disimpulkan bahwa stres kerja perawat di RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tingkat stres kerja perawat kategori ringan 21 responden (38,2%), dan 23 responden (41,8%) perawat memiliki tinggkat stres

kerja sedang, sedangkan 11 responden (20,0%) stres kerja dengan tingkat berat.

Pada tabel 5, Diketahui bahwa dari 55 Responden terdapat 13 responden (61,9%) dengan *work life balance* rendah dengan kualitas asuhan keperawatan kurang, sedangkan responden yang memiliki *work life balance* tingkat rendah dengan kualitas asuhan keperawatan yang cukup sebanyak 6 responden (28,6%), dan 2 responden (9,5%) dengan *work life balance* rendah dengan kualitas asuhan keperawatan yang baik. Sementara itu, responden yang memiliki *work life balance* dengan tingkat sedang memiliki kualitas asuhan keperawatan kurang sebanyak 11 responden (42,3%), lalu 13 responden (50,0%) memiliki *work life balance* sedang dengan kualitas asuhan keperawatan yang cukup dan *work life balance* sedang sebanyak 2 responden (7,7%) dengan kualitas asuhan keperawatan baik. Selanjutnya perawat dengan *work life* tinggi dengan kualitas kualitas asuhan keperawatan yang kurang terdapat 5 responden (62,5%), dan terdapat 1 responden (12,5%) yaitu *work life balance* tinggi dengan kualitas asuhan keperawatan yang cukup, dan *work life balance* yang tinggi dengan asuhan keperawatan yang baik terdapat 2 responden (25,0%).

Pada tabel 6, Diketahui bahwa, dapat disimpulkan dari 55 responden, terdapat 14 responden (66,7%) stres kerja ringan dengan kualitas asuhan keperawatan yang kurang, selanjutnya stres kerja ringan dengan kualitas asuhan keperawatan yang cukup terdapat 4 responden (19,0%), dan 3 responden (14,3%) dengan stres kerja ringan dengan kualitas asuhan keperawatan yang baik. Sementara itu stres kerja sedang dengan kualitas asuhan keperawatan yang kurang terdapat 8 responden (34,8%), lalu 12 responden (52,2%) stres kerja tingkat sedang dengan kualitas asuhan keperawatan yang cukup, dan stres kerja sedang dengan kualitas asuhan keperawatan yang baik terdapat 3 responden (13,0%). Dan selanjutnya stres kerja berat dengan kualitas asuhan keperawatan yang kurang terdapat

7 responden (63,6%), lalu 4 responden (36,4%) stres kerja yang berat dengan kualitas asuhan keperawatan yang cukup.

PEMBAHASAN

Kualitas asuhan keperawatan

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa kualitas asuhan keperawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung terbagi menjadi tiga kategori. Sebanyak 29 responden (52,7%) menilai kualitas asuhan keperawatan kurang, dan 20 responden (36,4%) menilai kualitas asuhan keperawatan cukup, sedangkan 6 responden (10,9%) menilai kualitas asuhan keperawatan dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung kurang baik.

Penelitian Sepang (2021) dalam Affandi et al., (2022) mengungkapkan bahwa kualitas dari pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dapat meningkatkan asuhan keperawatan. Pendokumentasian asuhan keperawatan adalah bagian penting dari tugas perawat. Dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang dinilai baik, memiliki kualitas aspek tertentu yaitu pendokumentasian harus lengkap, akurat, terstandar, dan bersifat faktual, akurat, lengkap, baru, dan terorganisasi. Jika salah satu dari hal tersebut tidak terpenuhi, maka kualitas asuhan keperawatan akan dinilai kurang baik.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan di RSD Muhammadiyah Metro masih kurang baik dalam melakukan pengkajian pasien secara komprehensif, yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menegaskan bahwa kinerja perawat masih kurang baik, khususnya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada aspek biologis, psikologis, dan spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2020) dalam hasil analisisnya menggambarkan bahwa terdapat pendokumentasian asuhan keperawatan yang kualitasnya kurang baik, hal ini mempengaruhi asesmen bersifat tertulis dan perencanaan serta pelaksanaan evaluasi yang masih belum sesuai bersifat tertulis dan perencanaan pelaksanaan evaluasi masih belum sesuai.

Peneliti berpendapat bahwa kualitas asuhan keperawatan berperan penting dalam proses pemulihan pasien, namun kualitas asuhan keperawatan di rumah sakit RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung masih belum optimal dalam mendokumentasikan hasil evaluasi

keperawatan, selain itu perawat jarang memodifikasi rencana asuhan keperawatan pasien serta kurangnya pengkajian pasien yang diklasifikasikan secara komprehensif, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, serta hasil evaluasi keperawatan yang kurang optimal. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang baik, perawat dapat meningkatkan dengan cara menerapkan supervisi dan evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh kepala ruang atau manajer keperawatan. Selain itu, perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan dengan melakukan pengkajian pasien secara komprehensif, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual secara lengkap.

Work life balance

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 21 responden (38,2%) memiliki *work life balance* tingkat rendah, sedangkan 26 responden (47,3%) memiliki *work life balance* tingkat sedang, dan 8 responden (14,5%) memiliki *work life balance* tingkat tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa *work life balance* di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung memiliki *work life balance* tingkat sedang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan Wardhani et al., (2024) menunjukkan bahwa separuh dari (54,3%) memiliki *work life balance* dengan kategori sedang, penelitian yang dilakukan Ananda et al., (2025) mengungkapkan bahwa pekerjaan yang berlebihan akan menyebabkan perawat menghabiskan waktu yang lebih untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga waktu untuk menjalani kehidupan pribadi menjadi berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2024) juga menegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *work life balance* salah satunya adalah jam kerja yang melebihi ketentuan *shif* jaga, jumlah pasien yang semakin banyak, serta pekerjaan yang semakin banyak.

Berdasarkan pendapat peneliti *work life balance* di RSD. Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung sudah baik dengan kategori sedang, faktor yang mempengaruhi *work life balance* perawat antara lain waktu atau jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan masih belum sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan dengan standar *operational procedure* sehingga dapat mempengaruhi keseimbangan hidup perawat. Perawat yang tidak memiliki keseimbangan kehidupan kerja di rumah sakit dapat mempengaruhi *work life balance* perawat. Dengan demikian untuk meningkatkan *work life balance*

yang baik pihak manajemen rumah sakit masih perlu peningkatan yaitu dengan memberikan waktu dan jam kerja yang lebih efektif dan penyesuaian tugas kerja yang diberikan agar lebih sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan dan tidak mengganggu dengan kegiatan perawat pada saat jam kerja, maka dengan adanya hal tersebut *work life balance* di RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung akan meningkat dengan baik.

Stres kerja

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa stres kerja perawat di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung menghasilkan tiga kategori sebanyak 21 responden (38,2%) menilai stres kerja dengan tingkat ringan, sedangkan 23 responden (41,8%) menilai stres kerja dengan tingkat sedang, dan 11 responden (20,0%) menilai dengan tingkat stres kerja berat. Hal ini menunjukkan bahwa stres kerja di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung memiliki tingkat stres kerja sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desima, *et al.*,(2021) mengungkapkan bahwa tingkat stres kerja perawat dengan kategori stres kerja sedang (61,90%) stres kerja yang disebabkan oleh beban kerja dapat berpengaruh terhadap pekerjaan khususnya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Khoirunnia *et al.*,(2021) menyatakan bahwa perawat yang mengalami stres kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu beban kerja, dan faktor gejala fisik. Seiring bertambahnya beban kerja yang didapatkan oleh perawat maka akan mempengaruhi stres kerja perawat tersebut. Penelitian Marendra & Apriyana *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa kondisi fisik stres kerja perawat yaitu terjadinya gangguan tidur, hilangnya selera makan serta pusing ketika banyaknya tugas dan tidak adanya keseimbangan antara pasien dan perawat jaga menyebabkan beban kerja yang berlebihan. Selain itu penelitian Runtu & Hamel *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa timbulnya stres kerja perawat ditandai dengan sakit kepala, otot kaku (kaku leher) dan beban kerja merupakan salah satu faktor penyebab stres kerja pada perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar *et al.*, (2023) diketahui bahwa perawat di RSUD Banjarbaru memiliki stres kerja dengan tingkat sedang, perawat dengan stres kerja sedang kadang sering mengalami gejala fisiologis, psikologis dan sakit kepala serta mudah marah-marah dan kebosanan terhadap perkerjaan.

Berdasarkan pendapat peneliti, menunjukkan bahwa stres kerja perawat di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

sudah baik dengan kategori stres kerja sedang, namun meskipun stres kerja perawat cenderung sedang ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat tersebut salah satunya adalah mengalami sakit kepala, pusing ketika menghadapi banyak pekerjaan atau beban kerja yang harus diselesaikan serta kehilangan nafsu makan dan merasa otot leher, bahu atau punggung kaku leher setelah bekerja di rumah sakit, dan beban kerja ketika menghadapi banyak pekerjaan yang harus di selesaikan terutama pada *shif* malam pada saat jumlah perawat tidak sesuai dengan jumlah pasien yang ada. Dengan demikian untuk mencegah terjadinya stres kerja tinggi pada perawat di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo peneliti menyarankan untuk membuat program manajemen stres kerja seperti mengadakan *sharing* ke perawat lain atau mengadakan *refreshing* secara bergantian, menyeimbangkan beban kerja perawat dengan jumlah pasien, serta jadwal yang fleksibel dan fasilitas pendukung ruang istirahat yang nyaman, makan dengan adanya hal tersebut stres kerja perawat akan berkurang.

Hubungan *Work life balance* Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan

Dari hasil analisis tabel 5 diketahui bahwa responden dengan *work life balance* tinggi dengan kualitas asuhan keperawatan kurang baik berjumlah 5 orang dengan (62,5%) responden, dari hasil uji statistik *Gamma* menunjukkan nilai *p-value* 0,018 ($\leq 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara *work life balance* dengan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Koefisien korelasi sebesar 0,531 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmadi *et al.*, (2024) menjelaskan adanya hubungan antara *Quality of Nursing Work life balance* dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai *p* sebesar *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Febrianti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *work life balance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas asuhan keperawatan yang ditunjukkan nilai dengan *p-value* 0,023. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Talibo & Yahya, (2025) mengungkapkan bahwa *work life balance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat khususnya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang ada di RS. Polri keramat jati dengan nilai *p-value* 0,015 $< 0,05$.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa ketika perawat memiliki *work life balance* maka akan mempengaruhi kinerja perawat salah satunya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, penelitian ini juga menegaskan bahwa *work life balance* berpengaruh positif terhadap kinerja perawat dalam asuhan keperawatan menunjukkan hasil dengan nilai *p-value* 0,002. Selain itu, penelitian Kambey *et al.*, (2025) menegaskan bahwa *work life balance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja perawat khususnya dalam pendokumentasian yang diberikan oleh tenaga rumah sakit.

Toeri Rizan (2022) dalam Kambey *et al.*, (2025) mengungkapkan bahwa *work life balance* merupakan keseimbangan waktu merujuk pada kemampuan perawat untuk mengelola waktu antara tugas profesional mereka dan kehidupan pribadi, sehingga tidak terjadi beban pada salah satu sisi, keseimbangan waktu yang baik penting untuk memastikan perawat tetap efektif dalam memberikan perawatan, serta mempertahankan kesejahteraan fisik dan mental mereka, tanpa keseimbangan yang tepat perawat dapat mengalami stres, kelelahan, serta keseimbangan keterlibatan merujuk pada kemampuan perawat untuk terlibat secara aktif dalam pekerjaan mereka tanpa merasa terlalu terbebani atau kehilangan kepuasan yang dapat menurunkan kualitas asuhan keperawatan.

Berdasarkan pendapat peneliti, *work-life balance* dapat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan di RSD. Dr. A. Dadi Tokrodipo Bandar Lampung masih perlu ditingkatkan dengan mengelola *work life balance* dengan baik. dan *work life balance* tinggi dengan kualitas asuhan keperawatan yang kurang baik ditunjukkan dengan hasil sebanyak (62,5%), faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain kurangnya puasanya mereka dalam keterlibatan terhadap keluarganya ketika waktu yang diberikan terlalu banyak ketika sedang bekerja, serta waktu yang diberikan oleh perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan *standard operational procedure* masih belum sesuai dengan pekerjaan yang ada, menyebabkan pengisian dalam pendokumentasian kurang lengkap yaitu pengkajian yang diperoleh perawat belum dikelompokkan menjadi data biologis, psikososial, sosial, dan spiritual secara lengkap. Dengan demikian kualitas asuhan keperawatan di RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo masih perlu ditingkatkan dengan melakukan pengkajian secara lengkap serta manajemen *work life balance* yang baik dapat

ditingkatkan dengan mengatur pekerjaan perawat agar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi mereka, serta memastikan adanya dukungan yang cukup saat beban kerja meningkat, dukungan keluarga dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pribadi perawat termasuk keluarga dan kegiatan sosial, penjadwalan jam kerja yang fleksibel seperti mempertimbangkan preferensi perawat dan kebutuhan keluarga, komunikasi dan kolaborasi yang efektif serta evaluasi berkala maka dengan adanya hal tersebut kualitas asuhan keperawatan yang baik di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung akan meningkat secara signifikan.

Hubungan Stres Kerja Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan

Dari hasil analisis tabel 6 didapatkan bahwa responden dengan stres kerja berat dengan kualitas asuhan keperawatan kurang baik berjumlah 7 (63,6%) responden, dari hasil uji statistik *Gamma* menghasilkan nilai *p-value* $0,015 \leq 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stres kerja dengan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Koefisien korelasi sebesar 0,609 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh [OB] menjelaskan adanya hubungan stres kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Indrasari. Hasil uji statistik yang didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh [OB] didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Jember, didapatkan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang melakukan asuhan keperawatan sangat rentan terhadap stres yang disebabkan oleh meningkatnya beban kerja. Stres kerja yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kelalaian perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang terkait dengan kinerja perawat yang kurang optimal.kait dengan kinerja perawat yang kurang optimal.

Teori dari Zuhra & Muryani (2018) dalam Husaeni *et al.*, (2021) menyatakan bahwa perawat dengan stres kerja sedang dengan menunjukkan asuhan keperawatan kurang baik ditandai dengan sikap yang kurang ramah terhadap pasien, tidak sabar dan marah-marah dalam menghadapi pasien dan keluarga, kurang bersemangat saat melayani pasien dan tidak fokus, perawat sering mengalami panik dan tremor, sering mengalami kaku pada

leher dan mungkin bahkan pusing ketika menghadapi banyak pekerjaan dan beban kerja yang berlebihan menyebabkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang lengkap.

Berdasarkan pendapat peneliti, mengindikasikan bahwa stres kerja dapat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan. Kualitas asuhan keperawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo masih perlu ditingkatkan dengan mengelola stres kerja perawat dan stres kerja berat. Stres kerja yang berat dan kualitas asuhan keperawatan yang kurang baik ditunjukkan oleh hasil sebanyak 63,5%. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain faktor gejala fisik atau psikologis, yaitu merasa pusing saat menghadapi banyak pekerjaan dan beban kerja yang harus diselesaikan, serta merasa cemas jika ada masalah dalam pekerjaannya. Hal ini menyebabkan pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya stres berat pada perawat di ruang rawat RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, perlu dilakukan pengelolaan manajemen stres kerja, dukungan sosial melalui penciptaan lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif, menyeimbangkan beban kerja perawat dengan jumlah pasien, serta menyediakan fasilitas pendukung ruang istirahat yang nyaman. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, stres kerja yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas asuhan keperawatan yang diberikan masih tergolong kurang baik, dimana sebanyak 29 responden (52,7%) menyatakan kualitas asuhan keperawatan berada pada kategori kurang. Dari aspek faktor yang memengaruhi, sebagian besar responden memiliki tingkat *work life balance* pada kategori sedang, yaitu sebanyak 26 responden (43,7%), serta tingkat stres kerja juga berada pada kategori sedang sebanyak 23 responden (41,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *work life balance* dengan kualitas asuhan keperawatan, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,018 ($p < 0,05$). Selain itu, stres kerja juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas asuhan keperawatan, dengan nilai p-value sebesar 0,015 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh responden dan pihak manajemen RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung terimakasih atas partisipasi dan bantuan yang telah diberikan hingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Adraro, dan mengistu 2020. (2020). *Implementasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Keperawatan pada Perawat yang Bekerja di Rumah Sakit Pemerintah Tertentu di Ethiopia Barat Daya*. 1–7.
- Affandi, R. (2022). *Keming Dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon Ramli Effendi Stikes Mahardika , Cirebon , Indonesia Received : 07-11-2022 Revised : 13-11-2022 Accepted : 20-11-2022 Dokumentasi keperawatan adalah catatan respon klien terhadap pelaksanaan asu*. 2(November), 966–975.
- Ahmadi, A. F., Prasetyaningati, D., & Rahmawati, A. (2024). *Hubungan Quality Of Nursing Work Life (QNWL) Dengan Perilaku Perawat Dalam Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Di Ruang Abimanyu RSUD JOMBANG Title*.
- Alpian, N., Zulfikar, I., & Wahyuni, S. (2024). *Hubungan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Perawat Ruang Igd Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Lingkungan, 10(1), 143–149. <https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi143>*
- Akbar, S. N., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2023). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat*. 42–46.
- Ananda, C. R., Andyanie, E., Kesehatan, P., Masyarakat, F. K., & K, E. P. K. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Work life balance Pada Wanita Yang Sudah Menikah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Sulawesi Selatan Article history :Perawat. 6(5), 849–860*.
- Ayu, I. G., Yolanda, A., Cahyadi, I., & Marlina, F. N. (2025). *Pengaruh Beban Kerja dan Work life balance terhadap Stres Kerja dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perawat IGD RSUD Kota Mataram)*. 4(3), 3156–3163.
- Azari, A. A., & Zururi, M. I. (2021). *Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Jember. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 6(1), 17–25*.

http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal_STIKESAlQodiri

- Bernet, N. S., Everink, I. H., Schols, J. M., Halfens, R. J., Richter, D., & Hahn, S. (2022). Hospital performance comparison of inpatient fall rates; the impact of risk adjusting for patient-related factors: a multicentre cross-sectional survey. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07638-7>
- Briliani, A. T., & Husna, A. N. (2024). Pelatihan *Work life balance* Untuk Stres Kerja Pada Perawat Wanita. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(1), 63–74. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss1.art5>
- Desima, R. (n.d.). *Tingkat stres kerja perawat dengan perilaku*. 4, 43–55.
- Effendi, R. (2024). *Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning Dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon*. 12(1), 69–78.
- Fadhillah, V. A., & Halida, A. N. (2024). *Kajian Literatur: Dampak Work life balance terhadap Kinerja Perawat*. 8, 27054–27063.
- Febrianti, F., Ismanto, & Kumalasari, F. (2024). Pengaruh *Work life balance* Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Perawat (Studi Pada RS. Antam Pomalaa). *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 82–94
- Husaeni, H., Al-hijrah, M. F., & Zahra, A. (2021). *Tingkat Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat*. 116–120.
- Kambey, P. G., Lumanauw, B., Lumantow, R. Y., Sam, U., & Manado, R. (2025). *Burnout And Work life balance On Nurses ' Quality Of Work*. 24(12).
- Khoirunnia, G. arum, Nurmawaty, D., Handayani, R., & Vional, G. (2021). *Health Publica Health Publica*. 2, 1–10.
- Limbong, K., & Kristiani Banhae, Y. (2022). Pendampingan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rs Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2065–2068.
- Marendra, A. anisa, & Apriyana. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada*. 5(2), 46–54.
- Mayenti Fitra. (2024). Rumah sakit merupakan hal penting bagi masyarakat dalam hal kesehatan , karena sebagai penentu memperhitungkan kualitas hidup masyarakat . Rumah sakit memerlukan sarana medis yang lengkap dan cukup yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sa. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences*, 13, 256–264.
- Mendrofa, H. K., & Sagala, L. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Model Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Primary Nursing Terhadap Kualitas Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Kota Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 237–245. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i2.40>
- Nugraheni, F. R., & Rohayani, L. (2025). *Hubungan Stress Kerja Dengan Quality of Nursing Work Life Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dustira*. 3(1), 34–41.
- Nuraeni, F., & Gunawan. (2022). Pengaruh *Work life balance* Dan Stres Kerja. *Jurusan Manajemen – STIE STEMBI Bandung*, 19(2), 127–135. www.jurnalsmart.stembi.ac.id
- oktovina mobalen, S.Kep., Ns., M. K. (2021). *hubungan fungsi manajemen rawat inap dengan kualitas asuhan keperawatan* (p. 98).
- Putri, A., Utari, V., & Perdhana, M. S. (2024). *Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Work-Life Balance Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Tenaga Keperawatan RSUD dr . Tjitrowardojo Kabupaten Purworejo)*. 13(2003), 1–9.
- Puspitasari, N., Aini, N., Fariz, A., & Nugraha, D. (2024). *Analisi Hubungan Beban Kerja Dan Keseimbangan Kerja-Hidup Machine Translated by Google*.
- Runtu, V. V., & Hamel, R. (2020). *Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Kasih Manado*. 6.
- Tulaisyah, N. H., Isnainy, U. C. A. S., & Wardiyah, A. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Kota Bandar Lampung Nur. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7719>
- Wardhani, U. C., Muharni, S., & Putri, F. D. (2024). *Hubungan Work life balance dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam*. 7(2), 246–252. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1207>
- Wulandari, R. Y., Elasari1, Y., Surmiasih, & Marsanda1, J. (2025). *Info Artikel*. 6(1), 8–18.